

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI SEKITAR**

**KEBUN BINATANG KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**CHAIRUNNISA NASUTION**

**NPM: 1303090014**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : CHAIRUNNISA NASUTION

N P M : 1303090014

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : 22 April 2017

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. H. AZAMRIS CHANRA, M.AP

PENGUJI II : Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

PENGUJI III : Drs. EFFENDI AUGUS, M.Si

PENGUJI IV : MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Drs. TASRI SYAM, M.Si

Sekretaris,

Drs. ZULFAHMIL, M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **CHAIRUNNISA NASUTION**  
N P M : 1303090014  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI SEKITAR KEBUN BINATANG KOTA MEDAN**

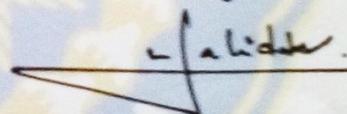
Medan, 22 April 2017

Pembimbing I



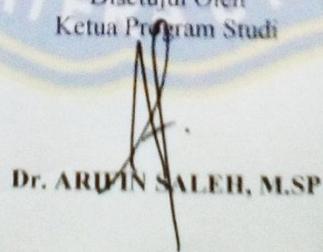
**Drs. EFFENDI AUGUS, M.Si**

Pembimbing II



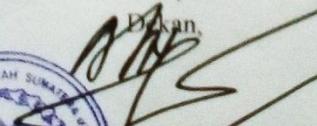
**MUJAHIDDIN, S.Sos, M.S.P**

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



**Dr. ARUDIN SALEH, M.S.P**

Dekan



**Dr. TASRIF SYAM, M.Si**

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, CHAIRUNNISA NASUTION, NPM : 1303090014, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan disuatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan *banding* menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan traskip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2017

Yang menyatakan,



CHAIRUNNISA NASUTION



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama lengkap : chairunnisa Nasution  
 NPM : 1303090014  
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Kehidupan Sosial ekonomi pedagang di Sekitar kebun binatang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/12 - 2016	Bimbingan Proposal	
2.	16/12 - 2016	Bimbingan Perbaikan Perumusan masalah dan kerangka konsep	
3.	18/1 - 2017	Bimbingan Bab I, II, III	
4.	20/1 - 2017	ACC Proposal	
5.	13/3 - 2017	Bimbingan wawancara	
6.	21/3 - 2017	Perbaikan bab I, II, III Setelah proposal	
7.	2/4 - 2017	Bimbingan Bab IV dan sistematika penulisan	
8.	6/4 - 2017	Bimbingan bab V dan sistematika penulisan	
9.	17/4 - 2017	ACC Skripsi	

Medan, 18 April 2017

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing ke : II

(Dekan)

(Ketua Jurusan)

(Pembimbing ke II)

## **ABSTRAK**

### **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI SEKITAR KEBUN BINATANG KOTA MEDAN**

**OLEH :**

**CHAIRUNNISA NASUTION**

**NPM : 1303090014**

Perkembangan kota yang semakin pesat tidak diikuti dengan penambahan lapangan kerja yang memadai, menjadikan masyarakat yang tidak mendapatkan tempat pada sektor formal akan beralih ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai. Sektor informal yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia pada khususnya adalah pedagang. Saat ini masyarakat yang ada di kebun binatang Simalingskar Kota Medan, sekarang sudah banyak membuka usahanya sebagai pedagang, berbagai kegiatan jual-beli dapat ditemukan di dalam lingkungan kebun binatang kota medan, dari yang berjualan makan hewan, berjualan makan-makan ringgan seperti, minuman serta jajanan-jajanan dan lain-lain. Dengan kondisi perekonomian yang saat ini sangat tinggi membuat kehidupan masyarakat yang ada di kebun binatang Kota Medan. Belum mampu memenuhi kebutuhan hidup ekonomi keluarga. Yang di mana Dengan Tantangan hidup yang semakin berat, memicu masyarakat di lingkungan kebun binatang Kota Medan memutar otak supaya kehidupan keluarga pedagang kaki lima di kawasan kebun bintang Medan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu yang dilakukan oleh masyarakat kebun binatang kota medan yaitu dengan membuka usaha sebagai pedagang. Adapun rumusan masalah adalah Bagaimanakah Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Narasumber dalam penelitian ini ada 8 orang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* atas segala nikmat Iman, Islam, Kesempatan serta Kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ Efektifitas Program Beras Miskin (Raskin) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Desa Sei Kepayang Kiri Kecamatan Sei Kepayang Barat Kabupaten Asahan.

Terima kasih kepada Ayahanda Penulis tercinta Holey Damanik dan Ibunda Zahrah Manjuntak yang telah berjuang keras menjadikan anak-anaknya agar berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT menjadikan tetesan keringat menjadi pahala di Akhirat nanti. Amin.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua penulis Hasbullah Nasution dan Basyrida Erni Dalimunthe, dan kakak penulis putri Hasyridah S.Pd. yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Drs. Efendi Agus M.si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi.
7. Bapak Mujahiddin,S.sos, M.SP Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.

8. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmunya selama perkuliahan.
9. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara.
10. Sahabat seperjuangan Ayu Cahyati, Amalia Syakinah Lubis, Ahmad Syarif Ghazali Harahap, Rosyina Yuken Ilarika, Fitri Yana Zega, Ira Hariyati Hasibuan, Muammar Arbani, Nirmala Sary, Liana Tivani, Nica Cahyani, Ramadhani Syahfitri dan Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2013 dan Teman-teman khusus kelas A Pagi yang sudah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada Penulis.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>Ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
 <b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
1. Pengertian Kehidupan.....	8
2. Pengertian Sosial.....	10
3. Pengertian Kesenjangan Sosial.....	11
4. Pengertian Ekonomi.....	11
5. Pengertian Pedagang.....	12
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

1. Jenis Penelitian.....	16
2. Kerangka Konsep.....	17
3. Defenisi Konsep.....	17
4. Kategorisasi.....	19
5. Narasumber.....	19
6. Teknik Pengumpulan Data.....	22
7. Teknik Analisis Data.....	22
8. Lokasi Penelitian.....	25
9. Waktu Penelitian.....	26

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data.....	26
B. Hasil Penelitian.....	26
C. Pembahasan.....	31

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	36

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan III.1 Kerangka Konsep.....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kota yang semakin pesat tidak diikuti dengan penambahan tempat pada sektor formal akan beralih ke sektor informal yang tidak menuntut banyak keahlian dan pendidikan yang memadai. Sektor informal yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia pada khususnya adalah pedagang.

Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk di dalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang kaki lima, seperti warung nasi, penjual rokok, penjual koran dan majalah, penjual makanan kecil dan minuman, dan lain-lainnya. Keberadaan pedagang asongan dianggap penting di beberapa tempat.

Keberadaannya sering dinilai mengganggu ketertiban umum, seringkali ada upaya untuk menggeser keberadaan pelaku sektor informal seperti operasi penertiban dan penetapan aturan yang melarang eksistensi pedagang asongan. Pedagang asongan menjadi awal muncul dan berkembangnya usaha-usaha mikro dengan menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijajakan pedagang asongan.

Peluang ini dimanfaatkan oleh kalangan industri menengah. Produsen minuman, koran atau rokok, misalnya, mulai banyak yang memanfaatkan pedagang asongan sebagai tenaga pemasar yang dapat secara langsung menyentuh konsumen. Saat ini sektor informal berkembang pesat di Indonesia, khususnya di kota-kota besar termasuk kota medan.

Hal itu disebabkan sektor informal memberi ruang kepada masyarakat yang tidak memiliki skill dalam sektor ekonomi formal. Pedagang asongan tidak hanya ditemukan di pinggir-pinggir jalan, jembatan, terminal bis, angkutan umum, bis kota, kereta, kampus, instansi pemerintah dan swasta dengan beragam bentuk.

Satu sisi kegiatan ekonomi dan sosial penduduk yang dibarengi dengan kebutuhan yang tinggi semakin memerlukan ruang untuk meningkatkan kegiatan penduduk sehingga menyebabkan semakin bertambahnya ruang untuk mendukung kegiatan sektor informal. Karakteristik sektor informal yaitu bentuknya tidak terorganisir, kebanyakan usaha sendiri, cara kerja tidak teratur, biaya dari diri sendiri atau sumber tidak resmi, dapat diketahui betapa banyaknya jumlah anggota masyarakat memilih tipe usaha ini, karena mudah dijadikan sebagai lapangan kerja bagi masyarakat strata ekonomi rendah yang banyak terdapat di negara kita terutama pada kota besar maupun kecil.

Saat ini masyarakat yang ada di kebun binatang Simalingkar Kota Medan, sekarang sudah banyak membuka usahanya sebagai pedagang, berbagai kegiatan jual-beli dapat ditemukan di dalam lingkungan kebun binatang kota medan, dari yang berjualan makan hewan, berjualan makan-makan ringan seperti, minuman serta jajanan-jajanan dan lain-lain. Dengan kondisi perekonomian yang saat ini sangat tinggi membuat kehidupan masyarakat yang ada di kebun binatang Kota Medan. Belum mampu memenuhi kebutuhan hidup ekonomi keluarga. Yang di mana Dengan Tantangan hidup yang semakin berat, memicu masyarakat di lingkungan kebun binatang Kota Medan memutar otak supaya kehidupan keluarga pedagang kaki lima

di kawasan kebun binatang Medan pada umumnya memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu yang dilakukan oleh masyarakat kebun binatang kota medan yaitu dengan membuka usaha sebagai pedagang.

Jumlah pedagang yang ada di lingkungan kebun binatang Kota Medan sebanyak 30 pedagang. Pedagang yang ada di lingkungan kebun binatang Kota Medan terbagi atas dua tempat, yang mana tempat pertama untuk pedagang berjualan di dalam kawasan kebun binatang yang berjumlah 25 pedagang tempat kedua berada di luar kawasan kebun binatang yang berjumlah 5 pedagang. Pedagang yang berjualan di dalam maupun di luar kawasan kebun binatang Kota Medan berjualan pada hari libur (sabtu-minggu) yang di mulai dari jam 08.00 WIB s/d 18.30 WIB. Pada hari biasa pedagang juga ada yang berjualan tapi tak sebanyak biasanya, dan masyarakat yang datang ke Kebun Binatang berkurang jumlahnya lebih sedikit dari hari libur dan daya beli masyarakat menjadi berkurang.

Pedagang yang berjualan di dalam kebun binatang menjualkan bermacam-macam makanan seperti Mie sop, mie ayam, teh botol, makanan hewan serta makanan yang lainnya. Sebagaimana peneliti telah mewawancarai salah satu pedagang yang berjualan di halaman kebun binatang Kota Medan. Pedagang tersebut menceritakan bahwa jumlah modal yang dikeluarkan untuk berjualan rata-rata sebesar Rp.500.000 (lima ratus ribu rupiah). Modal tersebut digunakan untuk membeli barang-barang dagangan, pedagang yang ada di lingkungan kebun binatang setiap harinya melakukan interaksi jual-beli terhadap pengunjung kebun binatang. Tingkat

Pendapatan penjualan pedagang tergantung pada banyaknya orang yang berkunjung ke kebun binatang.

Pada hari biasa pedagang mendapatkan penghasilan perharinya sebesar ±Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah). Sedangkan pada hari libur dan hari besar pedagang mendapat penghasilan ±Rp.700.000 (tujuh ratus ribu rupiah). Penghasilan yang di peroleh pedagang tidak semuanya untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi untuk keperluan jualan keesokan harinya. Hal ini belum lah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pedagang sehari-hari. Karna pengeluaran pedagang perhari melebihi dari pendapatan pedagang perharinya. Hal ini di buktikan dengan pengeluaran keluarga pedagang perharinya.

Keuntungan penjualan yang diperoleh pedagang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga pedagang seperti, kebutuhan dapur serta uang saku anak sekolah keluarga pedagang. Hal ini belum lah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga pedagang sehari-hari. Karna pengeluaran pedagang perhari tidak sesuai dengan keuntungan yang didapatkan selama berjualan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan”

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan di kaji (dibahas) dalam suatu penelitian

Adapun rumusan masalah dibawah ini adalah : “Bagaimanakah Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan”?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang penulis kemukan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan.
2. Bagi instansi yang terkait diharapkan dapat menjadi acuan dalam rangka membuat rencana kerja (program) dan bahan masukan dalam membuat kajian program kesejahteraan sosial berkelanjutan.

3. Bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, peneliti diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan kajian dan perbandingan bagi para mahasiswa/mahasiswi yang tertarik terhadap peranan tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

##### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan uraian teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian yakni, pengertian kehidupan, pengertian sosial, pengertian kesenjangan sosial, pengertian ekonomi, dan pengertian pedagang .

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, analisis data, lokasi dan waktu penelitian dan deskripsi lokasi penelitian.

##### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan penyajian data, analisis data dan pembahasan.

## **BAB V**

### **: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Kehidupan**

Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan tuhan, kehidupan yang selalu dirundung suatu permasalahan, penebusan dosa serta suatu proses reinkarnasi (I Ketut Gede Yudantara).

Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku, kelangsungan senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari suatu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hampir dan kisahnya selalu berulang-ulang (Suhairi Awang).

Kehidupan merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna yang didambakan (Frankl : 2007). Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh (Frankl : 2007) memiliki beberapa karakteristik :

1. Makna hidup memiliki sifat yang unik, pribadi dan temporer. Artinya segala sesuatu yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi oranglain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagidirinya biasanya bersifat khusus, berbeda dan tidak sama dengan makna hiduporang lain. Selain itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapunmelainkan harus ditemukan sendiri (Frankl, dalam Bastaman 1996).

2. Makna hidup itu spesifik dan nyata, makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang abstrak, tujuan-tujuan idealistis dan prestasi-prestasi akademis.
3. Makna hidup memberi pedoman dan arah tujuan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dalam pencarian makna hidup.

Bastaman (1996) mengemukakan komponen-komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam merubah hidup. Penghayatan hidup tidak bermakna. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Pemahaman Diri yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.
- b. Makna Hidup yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah-pengarah kegiatannya.
- c. Pengubahan Sikap dari yang semula tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tidak dapat terelakkan.
- d. Keikatan diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan.
- e. Kegiatan terarah yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan.

- f. Dukungan Sosial yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek yang memiliki isyarat dan proses penopang diri (organism hidup) dengan objek yang tidak memilikinya, baik karena fungsi-fungsi tersebut telah mati atau karena mereka tidak memiliki fungsi tersebut dan diklasifikasi sebagai benda mati, ilmu yang berkaitan dengan studi tentang kehidupan.

## **B. Pengertian sosial**

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam berdasarkan posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).

Menurut abdulyanni (1994) Kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonomi tinggi, dan ada juga yang rendah. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan jabatan organisasi.

Proses sosial terjadi karena adanya interaksi antara dua individu atau kelompok yang melakukan komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi, pemberian tafsiran, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Sumber informasi dapat berupa ciri fisik atau penampilan. Ciri fisik merupakan identitas yang dimiliki seseorang sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Ciri penampilan dapat berupa bentuk tubuh, penampilan berpakaian dan daya tarik wajah.

Kehidupan sosial tidak luput dari interaksi sosial apalagi kita adalah manusia, makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, selain itu juga diberikan yang berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, juga karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia kalau tidak hidup di tengah-tengah manusia. Tanpa bantuan manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Menurut H. Booner dalam bukunya *Social Psychology* memberikan rumusan interaksi sosial bahwa: “Interaksi sosial adalah hubungan antar dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”

Menurut Gillin (1954) yang menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.

Maryati dan Suryawati (2003) menyatakan bahwa, “Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok.”

Murdiyatomoko dan Handayani (2004), “Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur social.”

Siagian (2004) “Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung.” Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok dalam kehidupan sosial.

#### 1. Karakteristik Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Telah berabad-abad konsep manusia sebagai makhluk sosial itu ada yang menitik beratkan pada pengaruh masyarakat yang berkuasa kepada individu. Dimana memiliki unsur-unsur keharusan biologis, yang terdiri dari:

- a. Dorongan untuk makan
- b. Dorongan untuk mempertahankan diri

c. Dorongan untuk melangsungkan jenis

Dari tahapan diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Dari tahapan diatas menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial dimana antar individu merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi antar masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam perkembangannya manusia juga mempunyai kecenderungan sosial untuk meniru dalam arti membentuk diri dengan melihat kehidupan masyarakat yang terdiri dari :

- 1) penerimaan bentuk-bentuk kebudayaan, dimana manusia menerima bentuk-bentuk pembaharuan yang berasal dari luar sehingga dalam diri manusia terbentuk sebuah pengetahuan.
- 2) penghematan tenaga dimana ini adalah merupakan tindakan meniru untuk tidak terlalu menggunakan banyak tenaga dari manusia sehingga kinerja manusia dalam masyarakat bisa berjalan secara efektif dan efisien.

### **C. Kesenjangan Sosial**

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai akses misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak hal ini, memang benar kalau dikatakan bahwa “yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin”.

Hal ini terjadi karena ketidak pedulian terhadap sesama ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terlalu mencolok antara yang “kaya” dan yang miskin”. Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bawah, apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihatpun mereka enggan.

### **D. Pengertian ekonomi**

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Menurut prof p.a.Samuelson). seorang ahli ekonomi mengatakan suatu studi mengenai bagaimana orang-orang masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikannya untuk mempelajari perilaku untuk keperluan jenis barang dan jasa serta mendistribusikan untuk memerlukan keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang. Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas. Ekonomi pada dasarnya mempelajari

aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatan yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. (Menurut prof p.a.Samuelson 2007).

Manusia dalam memenuhi kebutuhannya merupakan makhluk ekonomi (Homo Economicus) yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperoleh dan selalu berusaha secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya. (self Interest) Makhluk ekonomi cenderung menggunakan prinsip prinsip ekonomi dalam aktifitasnya.

1. Homo homini lupus = manusia menjadi serigala bagi manusia lainnya (maksudnya manusia merugikan /membuat kelicikan/ kejahatan terhadap manusia lainnya.
2. Homo homini socius = manusia menjadi kawan bagi manusia lainnya.

Manusia sebagai makhluk EKONOMI memiliki ciri-ciri:

- a. Sikap tak pernah puas
- b. Banyak keinginan dan kebutuhan
- c. Cenderung melakukan tindakan ekonomi atas dasar kepentingan sendiri

d. Cenderung melakukan tindakan ekonomi secara efisien. ( selalu memikirkan perbandingan antara apa yang dikorbankan/ dikeluarkan dengan apa yang akan dicapai / hasilnya.).

e. Cenderung memilih suatu kegiatan /aktifitas yang paling dekat dengan pencapaian tujuan yang diinginkan

1) Pelaku Kegiatan Ekonomi

(a) Rumah Tangga Perorangan (Keluarga)

(b) Rumah Tangga Produksi/Perusahaan

(c) Rumah Tangga Pemerintah

(d) Rumah Tangga Masyarakat luar negeri

2) Kegiatan ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan :

(a) Mengambil dan Memanfaatkan Hasil Kekayaan Alam (Ekstraktif)

(b) Mengolah Tanah (Agraris)

(c) Berdagang (Perdagangan)

(d) Membuka Usaha industri

(e) Usaha Jasa

## **E. Pengertian Pedagang**

Pengertian juga disebut pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar, jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Pedagang adalah orang atau instansi yang memprjual belikan produk atau barang kepada konsumn baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar 1997 : 106).

Manning dan Effendi (1991) menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu :

### **1. Penjualan Borongan (Punggawa)**

Penjualan borongan (punggawa) istilah umum yang di gunakan daerah Sulawesi Selatan untuk menggambarkan prihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perkonomian, istilah ini digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

### **2. Pengecer Besar**

Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

### 3. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk kategori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan dipasar, ditepi jalan, maupun mereka yang menempati kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

Adapun yang dikemukakan Damsar (1997) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:

- a. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
- c. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal. Pedagang kaki lima menurut An-nat (1983:30) bahwa istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar yang waktu dihitung dengan feet (kaki) yaitu kurang lebih 31 cm lebih sedikit, sedang lebar trotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5 meter lebih sedikit.

Jadi orang berjualan di atas trotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (PKL). Sedangkan Karafir (1977:4) mengemukakan bahwa pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan di suatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emperemper toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah.

Pedagang kaki lima adalah suatu pekerjaan yang paling nyata dan penting dikebanyakan kota di Afrika, Asia, Timur Tengah, atau Amerika Latin. Namun meskipun penting, pedagang-pedagang kaki lima hanya sedikit saja memperoleh perhatian akademik dibandingkan dengan kelompok pekerjaan utama lain Bromley (Manning, 1991:228).

Demikianlah beberapa pengertian tentang Pedagang kaki lima, yang di mana pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pekerjaan di sektor informal yang mempunyai tempat kerja yang tidak menetap di jalan. Mereka berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sepanjang hari. Pedagang kaki lima banyak dijumpai di semua sektor kota, terutama di tempat-tempat pemberhentian sepanjang jalur bus, sekitar stadion dan pusat-pusat hiburan lainnya yang dapat menarik sejumlah besar penduduk untuk membeli.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metode penelitian adalah cara yang digunakan agar mencapai tujuan penelitian. Metodologi penelitian juga merupakan rancangan penelitian yang memiliki beberapa langkah yang harus ditempuh yakni waktu penelitian, sumber data serta dengan cara apa data tersebut diolah.

Setiap penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif selalu berangkat dari masalah. Namun terdapat perbedaan yang mendasar antara “masalah” dalam penelitian kuantitatif dan “masalah” dalam penelitian kualitatif. Jika dalam penelitian kuantitatif “masalah” yang dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif “masalah” yang dibahas oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (bersifat sementara), tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

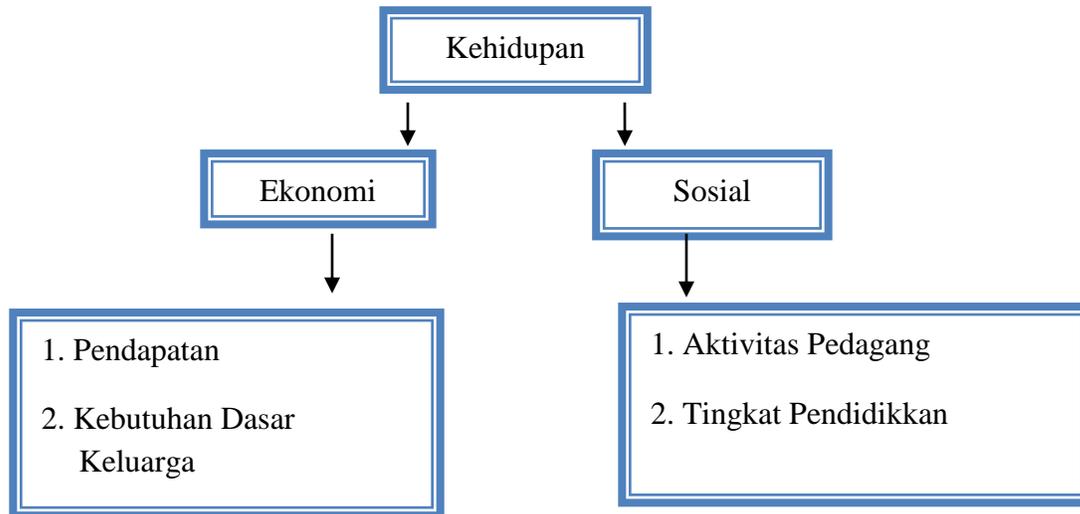
Dari pemaparan diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan metode deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, penyusunan data, serta analisis dan interpretasi data-data. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif

yang bersifat deskriptif, agar dapat mendeskripsikan keterangan yang berifat jelas dalam penelitian ini.

## B. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari judul penelitian, maka kehidupan social ekonomi pedagang di sekitar kebun binatang kota medan, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan

**Bagan III.1 Kerangka Konsep**



## C. Definisi Konsep

Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menghamburkan tujuan penelitian.

1. Kehidupan adalah ciri yang membedakan objek yang memiliki isyarat dan proses penopang diri (organism hidup) dengan objek yang tidak memilikinya, baik karena fungsi-fungsi tersebut telah mati atau karena mereka tidak memiliki fungsi tersebut

dan klasifikasi sebagai benda mati, ilmu yang berkaitan dengan studi tentang kehidupan.

2. Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam berdasarkan posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).
3. Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai akses misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak hal ini, memang benar kalau dikatan bahwa "yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin".
4. Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Menurut prof p.a.Samuelson).
5. Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar, jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

#### **D. Kategorisasi**

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau criteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisi dari variabel tersebut.

**Tabel III.1 Kategorisasi : Penelitian**

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Kehidupan sosial	1. Aktifitas Pedagang 2. Tingkat Pendidikkan
2.	Kehidupan ekonomi	1. Pendapatan 2. Daya beli

Kondisi sosial jika dilihat dari indikator yakni, kehidupan pedagang sangat sederhana serta kios yang mereka ampati untuk berdagang itu mereka sewa dengan harga Rp 120.000/bulan serta iuran sampah Rp 5000/minggu.

Kondisi ekonomi jika dilihat dari indikator yakni, tingkat pendapatan berkisar 50.000 dan dari penghasilan itulah para pedagang menanggung biaya kehidupan, istri anak dan cucu. Daya beli masyarakat yang berkunjung ke kebun binatang relatif.

#### **E. Narasumber**

Pengertian narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan.

Adapun narasumber di bawah ini 9 orang, yakni :

1. Nama Narasumber : Ratna  
Umur Narasumber : 51 tahun  
Alamat Narasumber : Brigjen Katamso  
Suku : Mandailing  
Jumlah Anak : 1
2. Nama : Wiwi  
Umur : 37  
Alamat : Damar 8 No.2  
Suku : Cina  
Jumlah Anak : 2
3. Nama : Dayat  
Umur : 35  
Alamat : Jln. Karya wisata  
Suku : Jawa  
Jumlah Anak : 2
4. Nama : Teguh  
Umur : 38  
Alamat : Setia Budi  
Suku : Batak  
Jumlah Anak : 1

5. Nama : Suratman  
Umur : 58  
Alamat : Simpang Pos  
Suku : Jawa  
Jumlah Anak : 3
6. Nama : Yuan  
Umur : 27  
Alamat : Pinang Baris  
Suku : Melayu  
Jumlah Anak : Belum Menikah
7. Nama : Ida  
Umur : 48  
Alamat : Pancur Batu  
Suku : Karo  
Jumlah Anak : 2
8. Nama : Rudi  
Umur : 25  
Alamat : Simalingkar B  
Suku : Jawa  
Jumlah Anak : 1

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penulis berpedoman pada pendapat Maryeani, (2005) mengatakan bahwa: “Teknik pengambilan atau pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaan ditentukan oleh konteks permasalahan, gambaran dan data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang dicapai”.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjangkau data-data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat keadaan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan.
2. Wawancara adalah serangkaian aktivitas yang memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur dan diberikan kepada responden yang sudah ditentukan.
3. Studi Dokumentasi, yakni mengumpulkan data dari instansi terkait yang berhubungan dengan topik penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin

mnjalin merupakan proses siklus dan iteraksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis data, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti :

**a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

**b. Triangulasi**

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (moloeng, 2004:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya

data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat si peneliti kembali terjun kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

## **H. Lokasi penelitian**

Sesuai dengan judul laporan penelitian ini, “kehidupan sosial ekomomi pedagang sekitar kebun binatang Kota Medan ”. Maka penelitian ini dilakukan di Kebun Binatang Kota Medan.

## **I. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian untuk melaksanakan penelitian mulai bulan Maret 2017.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif pada masyarakat, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap Pedagang di sekitar Kebun Binatang sesuai dengan judul skripsi “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan”

Pada kesempatan ini, penulis berusaha untuk mengulas objek yang diteliti dan menganalisis data-data yang diperoleh. Bab ini menyajikan dan menganalisis data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif .

Setelah mendapatkan ijin riset dan data yang di tujukan untuk Kebun Binatang dari kampus, peneliti juga harus menyelesaikan urusan perijinan dari kawasan penelitian. Setelah mendapatkan ijin dan dukungan dari lingkungan tersebut, maka peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara.

#### **B. Hasil Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data diperoleh, maka dalam penelitian ini yang menjadi narasumber sebanyak 5 orang dengan keterangan sebagai berikut :

**Tabel IV.I Identitas Narasumber**

No	Nama	Umur	Alamat	Suku	Jumlah Anak
1.	Ratna	51	Jl. Brigjen Katamso	Mandailing	1
2.	Wiwi	37	Jl. Damar 8 No 2	Cina	2
3.	Dayat	35	Jl. Karya Wisata	Jawa	2
4.	Teguh	38	Jl. Setia Budi	Batak	1
5.	Suratman	58	Simpang Pos	Jawa	3
6.	Yuan	27	Jl. Pinang Baris	Melayu	Belum menikah
7.	Ida	48	Jl. Pancur Batu	Karo	2
8.	Rudi	25	Jl. Simalingkar B	Jawa	1

Sumber : Hasil diolah, 2017

### **1. Analisis Hasil Penelitian**

Kondisi sosial ekonomi pedagang di sekitar Kebun Binatang Kota Medan tidak dapat diperkirakan pemasukan perharinya. Maka dari itu pemerintah ataupun pihak pengelola kebun binatang seharusnya dapat membantu pedagang sekitaran kebun binatang agar lebih merapi lokasi untuk pedagang berjualan, agar dapat menambah pemasukan karena Kebun Binatang salah satu ikon kota medan.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah melalui pemberdayaan masyarakat dan program-program pemerintah. Menurut Ibu Ratna Peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 5 Maret 2017, Ibu Ratna tinggal di Jl. Brigjen Katamso, ibu ratna memiliki 1 anak yang sedang

duduk di bangku perkuliah. Selain mengurus anak ibu Ratna juga pedagang makanan ringan di daerah Kebun Binatang, hal ini dilakukan demi menambah pemasukan keluarga.

Menurut Ibu ratna daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai. Penghasilan bu ratna Rp. 50.000-, /hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp 75.000-, dengan pendapatan bersih itu dapat membantu ekonomi keluarga ibu ratna. Perubahan yang dirasakan bu ratna selama berjualan di kebun binatang adalah menambah pemasukan bagi keluarga.

Menurut Ibu wiwi peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 5 Maret 2017. Ibu wiwi tinggal di Jl. Damar 8 No.2, ibu wiwi memiliki 2 anak yang sedang duduk di bangku sekolah, anak pertama saya kelas 5 SD dan anak kedua saya kelas 1. Selain mengurus anak ibu wiwi juga berdagang makanan ringan di daerah Kebun Binatang, hal ini dilakukan demi menambah pemasukan keluarga.

Menurut Ibu wiwi daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai. Penghasilan bu wiwi Rp. 40.000-,/hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp 65.000-, dengan pendapatan bersih itu dapat membantu ekonomi keluarga ibu wiwi. Perubahan yang dirasakan bu wiwi selama berjualan di kebun binatang adalah menambah pemasukan bagi keluarga dan menambah kegiatan.

Menurut Pak dayat peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 5 Maret 2017. Pak dayat tinggal di Jl. Karya wisata, pak dayat memiliki 2 anak yang sedang

duduk dibangku sekolah anak pertama kelas 1 SMP dan anak kedua kelas 4 SD. Selain sekolah kegiatan anak-anak pak dayat adalah mengaji dan kegiatan sehari-hari pak dayat adalah berjualan bakso di daerah Kebun Binatang dan istri pak dayat hanyalah ibu rumah tangga biasa.

Menurut Pak dayat daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai. Penghasilan Pak dayat Rp. 45.000,-/hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp 70.000 dengan penghasilan ini dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Perubahan yang di rasakan pak dayat adalah pak dayat dapat melakukan tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

Menurut Pak teguh peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 5 maret 2017. Pak teguh tinggal di Jl. Setia Budi, pak teguh memiliki 1 anak yang sedang duduk di Sekolah Dasar. Kegiatan pak Teguh sehari-harinya adalah berjualan kacang dan jambu di daerah Kebun Binatang. Sementara istri pak teguh hanya ibu rumah tangga biasa.

Menurut Pak teguh daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai. Penghasilan Pak dayat Rp. 40.000,-/hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp 80.000 dengan penghasilan ini dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga dan sedikit menabung untuk masa depan saya dan keluarga. Perubahan yang di rasakan pak teguh adalah pak teguh mendapatkan pemasukan.

Menurut Pak Suratman peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 14 Maret 2017. Pak suratman tinggal di simpang pos, pak suratman memiliki 3 anak, anak pertama sudah menikah dan memiliki keluarga, anak kedua baru tamat SMA dan sudah bekerja, dan anak ketiga masih SMK kelas 1. Kegiatan pak suratman sehari-harinya adalah jualan makanan ringan, minuman dan buah di daerah Kebun Binatang. Sedangkan istri saya hanyalah ibu rumah tangga biasa.

Menurut Pak Suratman daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai, seperti air laut ada pasang surutnya. Penghasilan Pak Suratman Rp. 45.000,-/hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp. 80.000,-, dengan pendapatan ini sangat pas-pasan dan untungnya anak pertama dan kedua dapat membantu. Perubahan yang di rasakan pak suratman tidak terlalu keliatan tapi bisa untuk istri pak suratman memasak.

Menurut Pak Yuan peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 12 maret 2017. Pak yuan tinggal di Jl. Pinang baris, dan kebetulan pak yuan belum menikah. Kegiatan pak yuan sehari-hari adalah berjual kerupuk jangek di daerah Kebun Binatang.

Menurut Pak yuan daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai maka dari itu kalau hari biasa pak yuan jarang ke Kebun Binatang. Pemghasilan pak yuan Rp. 35.000,-/hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp. 50.000,-, dengan pendapatan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pak yuan hal ini dikarenakan

belum menikah. Perubahan yang dirasakan pak yuan yaitu penghasilannya pasang-surut.

Menurut Ibu ida peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 12 Maret 2017. Ibu ida tinggal di Jl. Pancur batu. Ibu ida memiliki 2 anak, anak pertama SMA kelas 2 dan anak yang kedua SMP kelas 3. Kegiatan ibu ida sehari-hari adalah jualan mie sop.

Menurut Ibu ida daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai. Penghasilan pak yuan Rp. 47.000-./hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp. 80.000-, dengan pendapatan ini dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu ida dan keluarga. Perubahan yang dirasakan tidak ada hanya biasa saja.

Menurut Pak Rudi peneliti mendatangi dan mewawancarai di tanggal 12 Maret 2017. Pak rudi tinggal di Jl. Simalingkar B, pak rudi memiliki 1 anak yang masih batita. Kegiatan pak rudi sehari-harinya adalah menjual buah-buahan di daerah Kebun Binatang dan istri pak rudi hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa.

Menurut Pak Rudi daya beli masyarakat yang datang ke kebun binatang berbeda-beda, kalau hari biasa itu sangat sepi sedangkan hari libur baru ramai dan hari biasa pak rudi jarang berang di Kebun Binatang karena sepi. Penghasilan pak yuan Rp. 60.000-./hari dan jika hari libur bisa dapat sampai Rp. 80.000-, dengan pendapatan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari pak rudi. Perubahan yang dirasakan tidak ada.

### **C. Pembahasan**

Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan tuhan, kehidupan yang selalu dirundung suatu permasalahan, penebusan dosa serta suatu proses reinkarnasi (I Ketut Gede Yudiantara).

Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku, kelangsungan senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari suatu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hampir dan kisahnya selalu berulang-ulang (Suhairi Awang).

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu 'socius' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam berdasarkan posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu system nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai akses misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau dikotapun ikut terkena dampak hal ini, memang benar kalau dikatakan bahwa "yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin".

Hal ini terjadi karena ketidak pedulian terhadap sesama ini dikarenakan adanya kesenjangan yang terlalu mencolok antara yang "kaya" dan yang miskin".

Banyak orang kaya yang memandang rendah kepada golongan bahwa, apalagi jika ia miskin dan juga kotor, jangankan menolong, sekedar melihatpun mereka enggan.

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Menurut prof p.a.Samuelson). seorang ahli ekonomi mengatakan suatu studi mengenai bagaimana orang-orang masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikannya untuk mempelajari perilaku untuk keperluan jenis barang dan jasa serta mendistribusikan untuk memerlukan keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang. Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas. Ekonomi pada dasarnya mempelajari aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatan yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. (Menurut prof p.a.Samuelson 2007).

Pengertian juga disebut pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar, jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Pedagang adalah orang atau instansi yang memprjual belikan produk atau barang kepada konsumn baik secara langsung maupun tidak langsung (Damsar 1997 : 106).

Manning dan Effendi (1991) menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu :

1. Penjualan Borongan (Punggawa)

Penjualan borongan (punggawa) istilah umum yang di gunakan daerah Sulawesi Selatan untuk menggambarkan prihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perkonomian, istilah ini digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

2. Pengecer Besar

Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

3. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk katergori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan dipasar, ditepi jalan, maupun mereka yang menempati kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

Adapun yang dikemukakan Damsar (1997) membedakan pedagang menurut jalur distribusi barang yang dilakukan, yaitu:

- a. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang membeli produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kepada pedagang lainnya seperti grosir.
- c. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Banyak Pedagang kaki lima atau pedagang keliling yang merasa tidak mendapat perhatian pemerintah mereka kehilangan pelanggan karena banyak masyarakat lebih memilih belanja ke minimarket, seharusnya pemerintah juga memikirkan kehidupan rakyat kecil. Mereka juga butuh makan dan menghidupi keluarganya.



Wawancara Bersama Narasumber 1



Wawancara Bersama Narasumber 2



Wawancara Bersama Narasumber 3



Wawancara Bersama Narasumber 4



Wawancara Bersama Narasumber 5



Wawancara Bersama Narasumber

## **BAB V**

### **Simpulan dan Saran**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Di Sekitar Kebun Binatang Kota Medan pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, hal ini bisa terlihat dari sebagian besar tanggapan pedagang yang menjadi narasumber penulis yaitu pedagang yang ada di Kebun Binatang Kota Medan.
2. Pendapat mereka sehari-harinya tidak menentu paling banyak keuntungan bersih dan untuk memenuhi kebutuhan hidup hanya RP 60.000 karna mereka harus membagi untuk modal berikutnya.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah seharusnya mampu mengambil kebijakan dengan membentuk beberapa program yang mampu mensejahterakan masyarakat tanpa harus mendapat instruksi dari pemerintah pusat. Hal ini seharusnya sangat perlu dilakukan oleh pemerintah daerah sebab pemerintah daerahlah dalam hal ini Bupati, Camat, Kepala Desa yang bersentuhan langsung dengan masyarakat sekitarnya.

2. Diharapkan kepada pengurus Kebun Binatang agar memperhatikan lingkungan sekitar kebun binatang dan pedagang yang berjualan disekitarnya.
3. Diharapkan kepada pedagang di sekitaran kebun binatang meningkatkan solidaritas agar terjalin persaingan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulyani, 1994, *Sosiologi (skematika teori dan tahapan)*, bumi aksara, Jakarta.
- Bastman,HP.1996 *meraih hidup bermakna kasih pibadi dengan pengalaman tragis*, pradigma, Jakarta..
- Hartono, 2004, *Stastistik untuk penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Frank ,V.E. 2003, *terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi*, kreasi wacana, Yogyakarta.
- M. Nofarin, 2004, *Penganggaran edisi 3*, Salemta empat: Jakarta.
- Salim : 2002, *Perubahan sosial dan metodologi*, Erlangga, Jakarta.
- Sudarsono : 2002, *Pengantar ekonomi perusahaan*, PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Soekantosoerjono, 2004, *Sosiologi suatu pengantar*, Rajawali, Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2009. Undang-undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang. Peraturan Pemerintah. Peraturan Presiden. Peraturan Daerah.

## INTERNET

<http://kbbi.web.id>. Di akses selasa 18 Oktober 2016 pukul 10.00 wib.

<http://bkkbn.web.id>. Di akses selasa 18 Oktober 2016 pukul 10.00 wib.